

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan usaha batik yang sebelumnya tidak diperhitungkan kini menjadi salah satu usaha industri kerajinan kreatif yang berkembang dan mempunyai prospek dengan berbagai corak, motif dan variasi warna yang mencerminkan karakter kedaerahan. Di Indonesia, usaha batik berkembang dan menyebar terutama di Pulau Jawa, seperti Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Pekalongan, Kedungwuni, Tegal, Banyumas, Purwokerto, Demak, Surakarta, Yogyakarta, Juwana, Rembang, Lasem dan Madura (Syukur, 2012)

Usaha batik dengan motif khas daerah semakin berkembang secara nasional dan internasional. Perkembangan usaha batik tersebut dapat mendukung dan menjadi kekuatan bagi Indonesia saat ini dalam menggerakkan perekonomian negara ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai produksi industri batik dalam negeri. Nilai produksi industri batik dalam negeri tahun 2010, menembus angka Rp.732,67 miliar atau naik 13 persen dari periode sebelumnya pada tahun 2009 Rp. 648,94 miliar. Sedangkan nilai produksi batik dalam negeri tahun 2011 menembus angka Rp. 879,2 Miliar dibanding tahun 2010 yang hanya mencapai 732,67 miliar, berarti ada pertumbuhan sekitar 20% nilai bahan baku industri batik di dalam negeri mencapai Rp. 403,92 miliar, sementara telah terjadi nilai tambah sebesar Rp 340,61 miliar. Pada tahun yang sama tercatat industri batik mampu menyerap 70.395 orang tenaga kerja atau terus meningkat setiap tahun (Suara Pembaruan, 2012).

Salah satu daerah yang mulai berkembang dalam perindustrian batik yaitu Jawa Timur. Madura merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang menghasilkan batik terbesar diseluruh kabupaten, yaitu Kabupaten Pamekasan, Sumenep, Bangkalan dan Sampang. Masing-masing Kabupaten tersebut memiliki corak dan ciri khas yang beragam untuk batik tulis. Hal ini dapat dilihat dari nama batik masing-masing kabupaten tersebut, seperti batik Bangkalan yang cukup terkenal adalah batik asal Tanjung Bumi yaitu batik pesisir dan gentongan. Batik Sampang dan Sumenep dengan batik klasik, dan batik Pamekasan dengan batik kontemporer. Berdasarkan bentuk dan motif yang khas tersebut, Batik Madura mempunyai keunikan tersendiri bagi para konsumen

karena setiap konsumen mempunyai kesenangan atau kesukaan yang berbeda. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai usaha kerajinan batik terbanyak yakni 897 yang tersebar di tiga Desa yaitu, Tanjung Bumi, Paseseh, dan Telaga Biru yang kesemuanya terletak di Kecamatan Tanjung Bumi. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tabel 1.1

Tabel 1.1
Lokasi dan Jumlah Usaha Kerajinan atau Konveksi Batik Tulis, 2011

Kec/Desa	Jenis Usaha	Jumlah
Tanjung Bumi		
Tanjung Bumi	Kerajinan	309
Paseseh	Kerajinan	225
Telaga Biru	Kerajinan	363
Tanah Merah		
Tanah Merah Dajah	Konveksi	19
Jangkar	Konveksi	20
Bangkalan		
Keraton	Konveksi	1

Sumber : Bangkalan dalam angka, 2012

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Tanjung Bumi merupakan salah satu sentra batik tulis di Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kerajinan batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi yang lebih banyak. Sementara di Kecamatan Tanah Merah dan Kecamatan Bangkalan hanya berupa usaha konveksi masing-masing sebesar 39 dan satu.

Untuk mempertahankan *image* volume penjualan batik tulis Tanjung Bumi yang telah melekat di benak konsumen dan untuk mengatasi persaingan yang semakin kuat maka, setiap produsen semakin dituntut untuk menciptakan persepsi yang baik mengenai produk yang ditawarkan (harga dan kualitas).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat diambil rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi usaha batik tulis Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana karakteristik konsumen yang membeli batik tulis Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi konsumen dalam membeli batik tulis Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan usaha batik tulis tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan
2. Mendeskripsikan karakteristik konsumen yang membeli batik tulis Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen dalam membeli batik tulis Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan